

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Arif Ismail (2005)

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur study pada PT. Bank JATIM Surabaya periode 2002-2004)”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS pada Bank BPD yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jatim Surabaya selama 3 tahun yakni periode 2002-2004.

Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perhitungan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan aspek-aspek CAMELS pada Bank BPD PT. Bank JATIM Surabaya selama 3 tahun yakni periode 2002-2004 dilihat dari perhitungan aspek CAMELS termasuk dalam kategori sehat. Dalam perhitungan dengan menggunakan aspek CAMELS tersebut peneliti menghitung semua aspek yang ada meliputi *capital, asset, management, earning, dan liquidity* tanpa menggunakan aspek *sensitivity to market risk (S)*.

2. Venny Dwi (2007)

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis tingkat kesehatan bank-bank pemerintah dengan menggunakan metode CAMELS dan analisis diskriminan periode 2006-2008”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank

untuk bank-bank pemerintah dan bank pemerintah milik daerah dengan menggunakan aspek CAMEL dan menggunakan analisis diskriminan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 bank untuk bank pemerintah yaitu Bank Tabungan Negara dan Bank Nasional Indonesia serta 1 bank untuk bank pemerintah milik daerah yaitu Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan terdapat dua bank dengan tiga periode yang mendapatkan predikat tidak sehat yaitu PT Bank Tabungan Negara pada tahun yang dinyatakan termasuk dalam kategori tidak sehat pada tahun 2008 dan PT. BPD Nusa Tenggara Barat yang dinyatakan juga termasuk dalam kategori tidak sehat selama 2 tahun yaitu pada tahun 2007 dan 2008. Menurut fungsi diskriminan terdapat 1 bank yang berasal dari BPD, setelah dilakukan analisis diskriminan rata-rata rasio yang dimiliki termasuk ke dalam kelompok BUMN, yaitu PT BPD Bank Nusa Tenggara Barat tahun 2007.

3. Novi Nurmia Sari (2008)

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Bantuan Program Komputer pada PT. BPR Agro Cipta adiguna Pare, Kediri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank BPR dengan menggunakan metode CAMEL pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare Kediri yang pengolahan data analisis menggunakan program visual basic 6 yang menggunakan komputer. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian dengan menggunakan program basic visual 6 yang dipadu dengan aspek *capital, asset, management, earning, dan liquidity* yang pengolahan

datanya semua menggunakan komputer menyatakan bahwa tingkat kesehatan pada BPR Agro Cipta Adiguna selama 4 tahun periode 2004-2008 mendapatkan predikat sehat. Dinyatakan dalam kategori sehat BPR Agro Cipta Adiguna ini mempunyai nilai kredit CAMEL yang lebih dari 81 (batas minimum sehat).

Tabel
Penelitian Terdahulu

Perbedaan	Peneliti Terdahulu		
	Muhammad Arif Ismail	Venny Dwi	Novi Nurmia Sari
1. Lokasi penelitian	PT. Bank JATIM Surabaya	BNI, BTN dan BPD Nusa Tenggara	PT. BPR Agro Cipta adiguna
2. Tujuan penelitian	- Untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS pada Bank BPD yang menunjukkan	-Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank untuk bank-bank pemerintah dan bank pemerintah	-Menganalisis tingkat kesehatan Bank BPR dengan menggunakan metode CAMEL pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare kediri yang

	<p>bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jatim Surabaya selama 3 tahun yakni periode 2002-2004</p>	<p>milik daerah dengan menggunakan aspek CAMEL dan menggunakan analisis diskriminan dalam penelitian tersebut</p>	<p>pengolahan data analisis menggunakan program visual basic 6 yang menggunakan komputer</p>
<p>3. Hasil penelitian</p>	<p>- Perhitungan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan aspek-aspek CAMELS pada Bank BPD PT. Bank JATIM Surabaya selama 3 tahun yakni periode 2002-2004 dilihat dari</p>	<p>- Penelitian yang dilakukan terdapat dua bank dengan tiga periode yang mendapatkan predikat tidak sehat yaitu PT Bank Tabungan Negara pada tahun yang dinyatakan</p>	<p>- Penelitian dengan menggunakan program basic visual 6 yang dipadu dengan aspek <i>capital, asset, management, earning, dan liquidity</i> yang pengolahan datanya semua menggunakan</p>

	<p>perhitungan aspek CAMELS termasuk dalam kategori sehat.</p>	<p>termasuk dalam kategori tidak sehat pada tahun 2008 dan PT. BPD Nusa Tenggara Barat yang dinyatakan juga termasuk dalam kategori tidak sehat selama 2 tahun yaitu pada tahun 2007 dan 2008.</p>	<p>komputer menyatakan bahwa tingkat kesehatan pada BPR Agro Cipta Adiguna selama 4 tahun periode 2004-2008 mendapatkan predikat sehat mempunyai nilai kredit CAMEL yang lebih dari 81 (batas minimum sehat).</p>
--	--	--	---

<p>- Dalam perhitungan dengan menggunakan aspek CAMELS tersebut peneliti menghitung semua aspek yang ada meliputi <i>capital, asset, management, earning, dan liquidity</i> tanpa menggunakan aspek <i>sensitivity to market risk (S)</i>.</p>	<p>- Menurut fungsi diskriminan terdapat 1 bank yang berasal dari BPD, setelah dilakukan analisis diskriminan rata-rata rasio yang dimiliki termasuk ke dalam kelompok BUMN, yaitu PT BPD Bank Nusa Tenggara Barat tahun 2007.</p>	
--	--	--

B. Bank

1. Pengertian Bank

Istilah bank diperkirakan berasal dari bahasa Italia yaitu *Banco* yang kemudian diubah ke dalam bahasa Inggris yaitu bank. Bank adalah salah satu lembaga keuangan sebagai tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah swasta maupun perorangan untuk menyimpandana-dananya.

Ada beberapa pengertian mengenai definisi bank diantaranya mendefinisikan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2010:11). Selain itu bank juga sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memeberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagi tempat menyimpan dan menghimpun benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain (Abdurrahman 2001:1). Definisi lainnya bank, bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, dan menanamkan dananya dalam surat berharga (*Dictionary of Banking and Financial service by Jerry Rosenberg* dalam Taswan, 2006:4).

Mengenai akuntansi perbankan pengertian bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. (PSAK No.31 tahun 1997).

Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank Indonesia (1998: pasal 1).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bank adalah badan usaha yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

2. Jenis-Jenis Bank

Jenis bank dibagi menjadi dua, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bank Umum

Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan mendefinisikan bank umum sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kashmir, 2010:20)

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

(Kasmir, 2010:21)

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dibedakan antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dalam hal pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana hanya bank umum saja yang diperbolehkan melakukan kegiatan dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bagi BPR merupakan suatu larangan untuk turut serta dalam kegiatan lalu lintas pembayaran. Larangan tersebut atas dasar keputusan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan pasal 14 sebagai berikut:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal
- d. Melakukan usaha per asuransian
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 13.

Dilihat dari statusnya, bank umum dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum Devisa dan Bank Umum non Devisa.

- a. Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi Bank Devisa ini

ditentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan. (Kasmir, 2010:30)

- b. Bank Non Devisa yang merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank Devisa. Jadi bank Non Devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara. (Kasmir, 2010:30)

Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dibagi menjadi :

- a. Bank milik pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Contoh : BNI, BRI, BTN, Bank Mandiri. (Kasmir, 2010:27)

Sedangkan Bank milik Pemerintah Daerah (BPD) yaitu bank yang terdapat di daerah tingkat I dan II masing-masing provinsi. Contoh : BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur dll.

- b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta begitu pula keuntungannya diambil oleh swasta pula. Contoh: Bank Bumi Putra, Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Lippo, Bank Muamalat dll. (Kasmir, 2010:28)

- c. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri baik

milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. (Kasmir, 2010:28)

d. Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. (Kasmir, 2010:29)

3. Kegiatan Perbankan

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak lepas dari bidang keuangan. Secara umum kegiatan Bank Umum yang ada di Indonesia:

a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:

1. Simpanan giro (*demand deposit*) merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
2. Simpanan tabungan (*saving deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.
3. Simpanan deposit (*time deposit*) merupakan simpanan bank yang penarikannya sesuai jangka waktu dan dapat ditarik dengan bilyet deposito.

(Kasmir, 2010:34)

b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti:

1. Kredit investasi yang merupakan kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
 2. Kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
 3. Kredit perdagangan yaitu suatu kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.
 4. Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk kepentingan pribadi.
 5. Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. (Kasmir, 2010:34)
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya meliputi:
1. Menerima setoran-setoran seperti:
 - a). Pembayaran pajak
 - b). Pembayaran telepon
 - c). Pembayaran air
 - d). Pembayaran listrik
 - e). Pembayaran uang kuliah
 2. Melayani pembayaran-pembayaran:
 - a). Gaji/pensiunan/honorarium
 - b). Pembayaran deviden
 - c). Pembayaran kupon

- d). Pembayaran bonus/hadiah
3. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi:
 - a). Penjamin emisi
 - b). Penanggung
 - c). Wali amanat
 - d). Perantara perdagangan efek (pialang)
 - e). Pedagang efek
4. Transfer (kiriman uang) merupakan jenis jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota maupun luar negeri dalam bentuk rupiah atau mata uang asing.
5. Inkaso (*collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat-surat berharga lainnya baik yang berasal dari warkat bank dalam negeri maupun dalam negeri.
6. Kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau bilyet giro) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
7. *Safe Deposit Box* (SDB) merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda-benda berharga.
8. Bank card merupakan jasa penerbitan kartu-kartu oleh bank yang memiliki fasilitas tertentu, seperti: dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan

penarikan uang tunai di ATM (Anjungan Tunai Mandiri) setiap hari dan sebagainya.

9. *Bank notes* (valas) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.
10. Bank garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
11. Referensi bank merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
12. *Bank draft* merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.
13. *Letter of Credit* (L/C) merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor impor.
14. Cek wisata (*travelers cheque*) merupakan cek perjalanan jasa yang biasa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan diberbagai tempat pembelanjaan.
15. Dan jasa lainnya. (Kasmir, 2010:35)

4. Sumber Dana Bank

Bagi bank yang merupakan bisnis keuangan, kegiatan membeli barang dan menjual barang juga terjadi, hanya bedanya dalam bisnis bank yang dijual dan dibeli adalah jasa keuangan. Sebelum dilakukan penjualan bank, bank haruslah terlebih dahulu membeli jasa keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada. Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. (Kashmir, 2010:45)

Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari:

- a. Bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri yaitu dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar.

b. Masyarakat Luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber ini.

c. Lembaga lain

Dalam praktiknya sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai transaksi-transaksi tertentu. (Kasmir, 2010:46)

C. Laporan Keuangan Bank

1. Pengertian laporan Keuangan Bank

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan,2004:17). Pengertian lainnya menyatakan bahwa laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat penguji saja dari pekerjaan bagian pembukuan tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. (Baridwan, 2004:17)

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan atau bank dalam suatu periode tertentu. (Baridwan, 2004:17).

Laporan keuangan bank harus memenuhi syarat mutu, dan karakteristik kualitatif seperti yang disampaikan dalam pembahasan kerangka konseptual akuntansi.

Untuk meningkatkan komparabilitas laporan keuangan pada tahun 1994 diterbitkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) yang merupakan landasan penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodic dan periode yang biasa digunakan adalah tahunan yang dimulai 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi ini juga sering disebut dengan istilah tahun buku.

PSAK No.1 tahun 1998 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

- a) Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b) Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.

- c) Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- d) Laporan arus kas (*cashflow statement*) menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
- e) Catatan atas laporan keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank atau perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan

khususnya dan hal ini akan dapat tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. (Kasmir, 2010:254)

Laporan keuangan suatu bank atau perusahaan sangat penting dan berguna bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank sebagai berikut:

a. Pemilik /pemegang saham

Pemegang saham yang selaku sebagai pemilik memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan akan kebijakan moneter dan pengembangan sector-sektor industry tertentu.

c. Bagi perpajakan

Pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan. Hal ini karena laba bank yang bersangkutan akan terlihat jelas dari laporan laba rugi. Selain dari itu dapat untuk mengukur kewajaran laba atau rugi yang diumumkan tersebut pihak pajak juga akan dapat membandingkannya dengan bank-bank lain yang sejenis.

d. Karyawan

Untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami kemajuan.

e. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan.

f. Manajemen bank

Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. (Kasmir, 2010:255)

3. Penggolongan Laporan Keuangan Bank

Bank komersial, baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu (Taswan 2003:37). Agar laporan keuangan bank tersebut dapat dibandingkan perlu ditetapkan bentuk dan cakupan penyajian yang didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang relevan untuk industri perbankan, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta ketentuan dan pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jenis laporan keuangan yang dimaksud adalah:

a. Laporan keuangan Bulanan

Laporan keuangan bulanan bank merupakan laporan keuangan secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh

kantor bank. Laporan keuangan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

b. Laporan Keuangan Triwulanan

Laporan keuangan triwulanan disusun antar lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya. Laporan keuangan triwulanan yang wajib disajikan adalah laporan keuangan untuk posisi akhir Maret, Juni, September dan Desember.

Laporan yang wajib disajikan dalam laporan keuangan publikasi triwulanan sekurang-kurangnya terdiri dari :

- 1) Neraca
- 2) Perhitungan Laba Rugi dan Saldo laba
- 3) Daftar komitmen dan kontijensi
- 4) Transaksi valuta asing dan derivative
- 5) Kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya
- 6) Perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum
- 7) Rasio keuangan

c. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank.

Laporan keuangan tahunan bank selain disampaikan kepada pemegang saham dan Bank Indonesia (BI), wajib pula disampaikan kepada lembaga lain yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha bank, seperti Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemerinbngkat di Indonesia, asosiasi perbankan di Indonesia, Institut Bankir Indonesia (IBI), dua lembaga penelitian dibidang ekonomi dan keuangan dan dua majalah ekonomi dan keuangan (Taswan, 2003:60).

Laporan keuangan tahunan bank disusun dalam Bahasa Indonesia dan apabila dibuat selain dalam Bahasa Indonesia baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah maka laporan tahunan bank yang dimaksud harus memuat informasi yang sama. Angka-angka dalam laporan keuangan tahunan wajib disajikan dalam mata uang rupiah.

4. Cakupan Laporan keuangan Tahunan Bank

Menurut Taswan (2003:60) dalam bukunya Mulyono (1998:80-84) laporan keuangan tahunan bank sekurang-kurangnya berisi:

a. Informasi umum

Informasi umum dalam laporan tahunan mencakup informasi berikut:

- 1). Kepengurusan yang meliputi susunan dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidupnya.
- 2). Rincian kepemilikan saham berupa nama pemilik dan besaran kepemilikan.

- 3). Perkembangan usaha bank dan kelompok usaha bank yang memuat data mengenai:
 - a). Ikhtisar data keuangan penting yang mencakup pendapatan, bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aktiva produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (*loan of fund*), modal sendiri, jumlah lembar saham.
 - b). Rasio keuangan yang wajib disajikan mencakup rasio keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi kondisi keuangan bank.
- 4). Sasaran, strategi dan kebijakan manajemen yang digunakan dalam pengembangan usaha bank.
- 5). Laporan manajemen yang menyajikan informasi mengenai pengelolaan bank oleh pengurus atau manajemen dalam rangka *good corporate governance* dan sekurang-kurangnya mencakup:
 - a). Struktur organisasi
 - b). Aktivitas utama
 - c). Tehnologi Informasi
 - d). Jenis produk dan jasa yang ditawarkan
 - e). Tingkat suku bunga
 - f). Perkembangan perekonomian dan target pasar
 - g). Jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam dan atau di luar negeri
 - h). Jumlah, jenis dan lokasi kantor

- i). Kepemilikan direksi, komisaris dan pemegang saham dalam kelompok usaha bank
- j). Perubahan-perubahan penting yang terjadi di bank dan kelompok usaha bank dalam tahun bersangkutan
- k). Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang
- l). Sumber daya manusia yang meliputi jumlah, struktur pendidikan, pelatihan dan pengembangan SDM.

b. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1). Laporan keuangan bank yang terdiri:
 - a) Neraca
 - b) Laporan laba rugi
 - c) Laporan perubahan modal
 - d) Laporan arus kas
 - e) Catatan atas laporan keuangan termasuk informasi mengenai komitmen.
- 2). Laporan konsolidasi merupakan konsolidasi laporan keuangan bank dan perusahaan cabang yang terdiri:
 - a). Neraca
 - b). Laporan laba rugi
 - c). Laporan perubahan modal
 - d). Laporan arus kas

e). Catatan atas laporan keuangan

3). Laporan keuangan perusahaan induk di bidang keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang meliputi:

a). Laporan keuangan perusahaan induk dibidang keuangan merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan didalam kelompok bidang keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku meliputi:

- 1). Neraca
- 2). Laporan laba rugi
- 3). Laporan perubahan modal
- 4). Daftar komitmen dan kontijensi

b). Dalam hal kelompok usaha tidak memiliki perusahaan induk di bidang keuangan maka laporan keuangan yang disampaikan adalah laporan keuangan perusahaan induk.

4). Laporan keuangan perusahaan induk yang telah diaudit oleh akuntan public, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan didalam kelompok usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku terdiri dari:

- a). Neraca
- b). Laporan laba rugi
- c). Laporan perubahan modal
- d). Daftar komitmen dan kontijensi

c. Opini dari Akuntan Publik

Opini dari akuntan public antara lain memuat pendapat akuntan public atas laporan keuangan konsolidasi.

d. Aspek transparansi yang terkait dengan kelompok usaha

Untuk transparansi laporan keuangan, bank wajib pula memuat informasi yang terkait dengan kegiatan didalam kelompok usaha yang terdiri dari :

- 1). Struktur kelompok usaha bank yang disajikan sampai dengan pemilik terakhir serta struktur keterkaitan kepengurusan dan pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain.
- 2). Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a). Informasi transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan baik yang dilakukan bank maupun yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau badan hukum didalam kelompok usaha bank yang bergerak dibidang keuangan.
 - b). Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam PSAK yang berlaku.
 - c). Jenis transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi:
 - 1). Kepemilikan silang (*cross shareholdings*)
 - 2). Transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha lain

- 3). Pengelolaan likuiditas jangka pendek yang dipusatkan dalam kelompok usaha.
 - 4). Penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh perusahaan lain.
 - 5). Eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen atau garansi.
 - 6). Pembelian atau penjualan aset dengan perusahaan lain dalam suatu kelompok usaha.
- d). Pemberian penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dari perusahaan atau badan hukum yang berada dalam suatu kelompok usaha dengan bank kepada debitur yang telah memperoleh penyediaan dana dari bank.
- e. Aspek transparansi sesuai PSAK, PAPI dan laporan keuangan publikasi triwulan. Laporan keuangan tahunan wajib memenuhi seluruh aspek pengungkapan (*disclosure*) sebagaimana ditetapkan dalam PSAK dan PAPI yang berlaku.
- f. Eksposur dan manajemen risiko
- Informasi mengenai eksposur dan manajemen risiko sekurang-kurangnya mencakup informasi mengenai identifikasi risiko (*risk identification*) dan pengukuran terhadap *risk exposure* yang dihadapi bank (*risk management*) serta praktek manajemen risiko lainnya yaitu pemantauan (*risk monitoring*) dan pengendalian risiko.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari laporan keuangan bagi pengguna jasa informasi keuangan tersebut untuk melihat semua data dan fakta pendukung yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan, laporan keuangan juga mempunyai keterbatasan. Keterbatasan laporan keuangan diantaranya (Santoso, 2000:186):

- a. Laporan keuangan menggunakan data historis, sehingga data yang digunakan merupakan kejadian yang telah terjadi dan dari sini hanya terlihat posisi keuangan terakhir sebuah perusahaan atau bank dan informasinya bukan merupakan sumber utama dalam pengambilan keputusan dibidang ekonomi.
- b. Laporan keuangan tersebut bersifat umum sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Informasi-informasi yang bersifat kualitatif dan fakta-fakta yang tidak dapat dikualitatifkan umumnya diabaikan.
- d. Informasi yang dilaporkan adalah informasi material, termasuk pila penerapan prinsip akuntansinya terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Berbagai alternative metode akuntansi yang dipergunakan tersebut menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber ekonomi dan tingkat keberhasilan usaha.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis transaksi daripada aspek hukumnya.
- g. Laporan keuangan tersebut bersifat konservatif sehingga didalam penyajiannya selalu dipilih alternative laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- h. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga penggunaanya diasumsikan telah mengerti teknik akuntansi dan sifat informasi yang dilaporkan.
- i. Proses penyusunan laporan keuangan juga menggunakan banyak taksiran dan pertimbangan.

D. Tingkat Kesehatan bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu keadaan kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank adalah dengan mengkuantifikasikan komponen dari masing-masing faktor.

Penilaian faktor dan komponen analisis CAMEL dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. Besarnya proporsi tiap faktor dan komponen analisis CAMEL didasarkan atas besarnya pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Langkah selanjutnya dengan menjumlahkan nilai kredit tiap-tiap komponen untuk dikalikan dengan bobot CAMEL untuk masing-masing faktor.

Selanjutnya dari nilai kredit yang didapat dari penjumlahan seluruh faktor CAMEL dapat ditentukan predikat tingkat kesehatan bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan lain. Pelaksanaan ketentuan lain tersebut adalah:

1. Pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank adalah pelanggaran terhadap batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
2. Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK dihitung berdasarkan jumlah komulatif pelanggaran BMPK kepada debitur.
3. Pelanggaran sebagaimana dimaksud diatas mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan perhitungan:
 - a). Untuk setiap pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi 5
 - b). Untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10. (SK DIR BI No 26/167/KEP/DIR)

Penilaian tingkat kesehatan perbankan berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pada prinsipnya merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik,

pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Hal ini dilakukan dengan cara menyesuaikan beberapa aspek ketentuan dengan kriteria yang ditetapkan dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, yang belum disertai dengan kesadaran untuk benar-benar sehat secara utuh. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank, dipergunakan sebagai bahan untuk menilai, menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank agar bank-bank dapat dikelola menjadi bank-bank yang layak dan sehat untuk terus berkembang dalam dunia perbankan.

Predikat tingkat kesehatan bank yang dimaksud sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah:

1. Sehat yaitu bank umum yang dimiliki nilai kredit antara 81-100.
2. Cukup sehat yaitu bank umum yang dimiliki nilai kredit antara 66<81.
3. Kurang sehat yaitu bank umum yang dimiliki nilai kredit antara 51<66.
4. Tidak sehat yaitu bank umum yang dimiliki nilai kredit antara 0<51.

Manfaat Penilaian Kesehatan Bank Dalam pemeriksaan bank, sebagai implikasi terhadap fungsi pengawasan oleh Bank Indonesia, dikaitkan dengan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank ini pada prinsipnya merupakan kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun bagi pengawas dan pembina

bank. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank, bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai:

1. Standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.

E. Analisis CAMEL

1. Pengertian Analisis CAMEL

Analisis CAMEL merupakan perwujudan dari pasal 29 ayat 2 dari Undang-Undang perbankan No. 10 tahun 1998 yaitu “bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”.

Analisis CAMEL sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 diartikan sebagai analisa keuangan suatu bank dan penilaian manajemen bank yang ditetapkan Bank Indonesia untuk mengetahui tentang kesehatan bank yang bersangkutan.

Analisis CAMEL oleh Bank Indonesia digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan bank, penilaian analisis CAMEL menggunakan system kredit dengan

cara menjumlahkan nilai kredit yang didapat dari tiap-tiap komponen setelah dikalikan bobot faktor. Faktor-faktor yang dinilai dalam analisis ini : modal (*capital*), kualitas aktiva produktif (*asset*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

2. Faktor Permodalan (*capital*)

Dalam aspek permodalan, faktor yang dinilai adalah struktur permodalan yang dimiliki bank yang bersangkutan. Struktur permodalan dinilai dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didapat dari perbandingan antara jumlah keseluruhan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dengan kata lain CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. (Kasmir, 2010:273)

CAR digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar dalam rangka pembiayaan kegiatan usaha perbankan dan merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. (Dendawijaya, 2003)

Perhitungannya:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Akt. Tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Bank Indonesia sesuai dengan SK direksi Bank Indonesia No. 30/11/DIR/ tanggal 30 April 1997 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank umum menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 80% dari ATMR. Dalam ATMR, aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan yang meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca dan aktiva administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang bersifat kontijen dan komitmen yang disediakan oleh bank pada pihak ketiga. Dalam aspek permodalan ini yang diperhitungkan ada dua jenis yaitu modal inti dan modal pelengkap.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank sesuai dengan SE BI No. 26/1/BPPP tanggal 29 mei 1993 mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Dasar Kebutuhan Modal

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan ATMR dalam menghitung ATMR masing-masing pos aktiva diberi bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin serta sifat agunan.

Tabel 3

Presentase bobot risiko dan pos-pos dalam Neraca Bank

Prosentase bobot risiko	Pos-pos dalam Neraca Bank
0%	<ol style="list-style-type: none">1. Kas2. Emas dan mata uang emas3. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan oleh:<ol style="list-style-type: none">a. Pemerintah pusatb. Bank Indonesiac. Bank sentral negara OECD dan non OECDd. Pemerintah pusat negara OECD dan non OECD
20%	<p>Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang dijamin oleh:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Bank-bank dalam negeri (termasuk kantor cabang asing)b. Pemerintah daerah di Indonesiac. Lembaga non departemend. Bank-bank pembangunan multilaterale. Bank- bank diluar negeri
50%	<p>Tagihan didalam inkaso</p> <p>Kredit kepemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni kredit kepada real estate, tidak termasuk di dalam kriteria ini.</p>

100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh: <ol style="list-style-type: none"> a. Perum / perjan b. BUMN atau BUMD c. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD d. Koperasi e. Perusahaan swasta f. Perorangan g. Lain-lain 2. Penyertaan yang tidak dikonsolidasikan 3. Aktiva tetap dan investaris (nilai buku) 4. Rupa-rupa aktiva 5. Antar kantor aktiva (neto)
------	--

(Sinungan, 1997:170-171)

b. Bobot Risiko Neraca

ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.

c. Bobot Risiko Administratif

ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.

Tabel 4
Presentase bobot risiko dan jenis aktiva administrasi

Presentase bobot risiko	Jenis aktiva administrasi (dalam neraca bank)
0%	Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh pemerintah pusat RI dan BI serta bank sentral dan pemerintah pusat negara OECD dan non OECD yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas kredit yang digunakan 2. Jaminan (termasuk standby L/C) dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bonds</i>, <i>performance bonds</i> dan <i>advance payment bonds</i>. 3. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bonds</i>, <i>performance bonds</i> dan <i>advance payment bonds</i>. 4. L/C yang masih berlaku
4%	<ol style="list-style-type: none"> 1. L/C yang masih berlaku (termasuk standby L/C) dan dibuka

	<p>atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga negara non departemen di indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat.</p> <p>2. Posisi neto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga.</p>
10%	<p>1. Jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti <i>bid bonds</i>, <i>performance bonds</i> dan <i>advance payment bonds</i> dan diterbitkan pemerintah daerah dan lembaga non departemen di indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OECD.</p>
20%	<p>1. Fasilitas yang disediakan bagi/dijaminan oleh bank dalam negara ,pemerintah daerah dan lembaga non departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OECD.</p> <p>2. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perum/perjan b. BUMN atau BUMD c. Koperasi d. Perusahaan swasta e. Perorangan

50%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas kredit yang belum digunakan disediakan dalam rangka KPR yang dijaminan oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni fasilitas kredit kepada real estate yang belum digunakan tidak termasuk dalam kriteria ini dan tergolong dengan bobot risiko 100% 2. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti <i>bid bonds</i>, <i>performance bonds</i> dan <i>advance payment bonds</i>.
100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang disediakan bagi/ dijaminan oleh perum, perjan, BUMN atau BUMD, perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD, koperasi, perusahaan swasta, perorangan dll meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitas kredit yang belum digunakan b. Jaminan (termasuk standby L/C) dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit. 2. Kewajiban membeli lembaga aktiva bank yang dijual kepada pihak lain dengan syarat repurchase agreement.

(Sinungan, 1997:172-174)

d. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR administratif.

e. Rasio modal bank (CAR) dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti+modal pelengkap) dengan total ATMR.

- f. Hasil dari perhitungan rasio modal bank (CAR) ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan besarnya nilai kredit analisis CAMEL untuk faktor permodalan.

Berdasarkan SK DIR BI No. 31/146/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 pemberian nilai kredit terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank ditentukan sebagai berikut:

- a. Pemenuhan KPM sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPM 8% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- b. Pemenuhan KPM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum 0. Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (CAR) adalah 25%.

3. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Kelangsungan usaha suatu bank tergantung pada kesiapan bank itu sendiri untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana, oleh karena itu setiap pengurus bank wajib menjaga kualitas aktiva produktifnya. Kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif (Widjanarto, 2003:169). Aktiva produktif pada umumnya berfungsi

sebagai pendapatan utama bank, namun sebagai sumber utama pendapatan, pada asset ini juga terdapat risiko terbesar (Taswan,2003:195).

Aktiva produktif meliputi:

- a. Kredit
- b. Surat berharga
- c. Penempatan yang berupa penanaman dana bank.
- d. Penyertaan saham
- e. Transaksi rekening administratif

Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan atas (dendawijaya,2003:269):

- a. Prospek usaha
- b. Kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur
- c. Kemampuan membayar.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif (kredit) yang diperkirakan akan sudah tidak memberikan penghasilan atau bahkan menimbulkan kerugian kepada pihak bank. Batas risiko yang digunakan untuk menilai aktiva produktif yang diklasifikasikan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Bobot Risiko Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

Keterangan	Bobor risiko
Lancar	0%
DPK	25%

Kurang lancar	50%
Diragukan	75%
Macet	100%

Tabel 6

Kategori Kolektibilitas Kredit menurut Aktiva Produktif yang diklasifikasikan serta Cadangan yang Wajib dibentuk

No	Kategori Kredit	Keterangan
1	Lancar	Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2	Dalam Perhatian Khusus (DPK)	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai 90 hari, jarang mengalami cerukan (saldo negatif pada rekening giro nasabah yang tidak dapat dibayar lunas pada akhir hari)
3	Kurang Lancar (KL)	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari terdapat cerukan yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
4	Diragukan	Terdapat tunggakan pembayaran dan atau bunga yang

		telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari terdapat cerukan yang bersifat permanen, khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
5	Macet	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

(Dendawijaya, 2005:145)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang menyebutkan besarnya penyisihan yang harus dibentuk sekurang-kurangnya sebesar:

- a. 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- b. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- c. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- d. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif dalam analisis CAMEL didasarkan pada dua macam rasio:

a. **Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif**

(*Bad Debt Ratio*).

$$\text{BDR} = \frac{\text{Akt. Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Ak. Produktif}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2001:201)

Pemberian nilai kredit untuk rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (BDR) sesuai dengan Himpunan Ketentuan Perbankan Indonesia (HKPI) adalah sebagai berikut:

1. Untuk BDR sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit = 0
2. Untuk setiap penurunan 0,15% dari BDR 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
3. Kemudian nilai kredit yang didapat dari besarnya BDR dikalikan bobot CAMEL untuk rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar 25%.

b. **Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk (KAP)**

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAPD}}{\text{PPAWD}} \times 100\%$$

Keterangan :

KAP = Kualitas Aktiva Produktif

PPAPD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk

PPAWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

Pemberian nilai kredit untuk Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAWD) sesuai dengan HKPI adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk KAP sebesar 0% diberi nilai kredit 0.
- 2). Untuk setiap kenaikan 1% KAP dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- 3). Besarnya nilai kredit yang didapat dari KAP kemudian dikalikan bobot CAMEL untuk KAP sebesar 5%.

4. Faktor Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen:

- a. Manajemen umum
- b. Penerapan sistem manajemen risiko
- c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain.

Penilaian analisis CAMEL tidak hanya didasarkan pada faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah keuangan saja, namun juga faktor-faktor yang

berhubungan dengan manajemen bank yang bersangkutan turut pula dianalisis. Faktor manajemen dianggap penting untuk dianalisis karena faktor manajemen dapat dijadikan alat ukur yang tepat untuk menilai kinerja dari bank tersebut, dimana kinerja bank yang baik turut mendukung keberhasilan operasional bank itu sendiri.

Tabel 7
Komponen Faktor Manajemen

No	Komponen	Jumlah pertanyaan/pernyataan	
		Bank devisa	Non devisa
I	Manajemen Umum		
	a. Strategi	5	5
	b. Struktur	5	5
	c. Sistem	10	9
	d. SDM	5	5
	e. Kepemimpinan	10	10
	f. Budaya kerja	5	5
		40	39
II	Manajemen risiko		
	a. Risiko likuiditas	10	10
	b. Risiko pasar	7	3

c. Risiko kredit	8	7
d. Risiko operasional	25	16
e. Risiko hukum	5	5
f. Risiko pemilik	5	5
Sub total	60	46
Total jumlah	100	85

SK. DIR BI No. 30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Penilaian faktor manajemen telah diatur dalam HKPI dan mengikuti aturan sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup manajemen umum dan manajemen risiko dengan menggunakan daftar pertanyaan.
- b. Jumlah pertanyaan bagi bank devisa sebanyak 100 dan bagi bank non devisa sebanyak 85.
- c. Setiap pertanyaan diberikan skala penilaian 0 sampai dengan 4 dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1). Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
 - 2). Nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
 - 3). Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.
- d. Nilai kredit setiap pertanyaan bagi bank devisa sebesar 0,25 dan bagi bank non devisa sebesar 0,294.
- e. Nilai kredit yang telah dijumlahkan dikalikan dengan bobot CAMEL untuk faktor manajemen sebagai berikut:

1). 10% untuk manajemen umum

2). 15% untuk manajemen risiko

(Bank Indonesia, 1997:44)

5. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen:

- a. Return On Assets (ROA).
- b. Return On Equity (ROE).
- c. Net Interest Margin (NIM).
- d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).
- e. Perkembangan laba operasional.
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya

Analisis rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Tingkat rentabilitas bank harus terus terjaga karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Syamsuddin, 2001:59). Layaknya perusahaan pada umumnya setiap bank diwajibkan pula untuk menjaga tingkat rentabilitasnya. Tingkat rentabilitas dalam analisis CAMEL diukur dengan menggunakan dua rasio hitung, yaitu:

a. *Return On Total Asset (ROA)*

Return On Total Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ROA didapat dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

(Dendawijaya,2003:146)

Laba sebelum pajak dan rata-rata total aset yang dimaksudkan dalam rasio ini adalah dibatasi untuk periode yang sama dalam 12 bulan terakhir. Rata-rata total aset adalah penjumlahan antara jumlah nilai neraca bank pada tahun bersangkutan dengan jumlah nilai neraca pada tahun sebelumnya dibagi 2. Penilaian ROA untuk faktor rentabilitas sesuai dengan HKPI didasarkan atas ketentuan sebagai berikut:

- 1). Untuk ROA sebesar 0% atau negatif diberikan nilai kredit = 0
- 2). Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% perhitungan ROA nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai kredit 100.
- 3). Hasil perhitungan dari nilai kredit yang didapat kemudian dikalikan dengan bobot CAMEL untuk ROA sebesar 5%.

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapat operasional. Perhitungan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Pada umumnya beban dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga dikarenakan kegiatan utama bank pada prinsipnya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

(Dendawijaya, 2003:121)

Perhitungan BOPO dalam analisis CAMEL sesuai dengan HKPI adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk BOPO sebesar 100% atau lebih diberikan nilai kredit sebesar 0
- 2). Untuk setiap penurunan sebesar 0.008% dari 100% BOPO nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- 3). Hasil perhitungan nilai kredit yang didapat dari BOPO dikalikan dengan bobot CAMEL untuk BOPO sebesar 5%.

6. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berpedoman dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin, 2001:220)

Perhitungan faktor likuiditas dalam analisis CAMEL didasarkan atas dua rasio hitung yaitu:

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima pihak bank dalam rupiah maupun valuta asing. LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jum. Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima pihak bank}} \times 100 \%$$

Dana yang diterima oleh pihak bank meliputi:

- 1). Kredit likuiditas Bank Indonesia
- 2). Giro, deposito dan tabungan
- 3). Pinjaman bukan dari bank
- 4). Deposito dan pinjaman dari bank

- 5). Modal inti
- 6). Modal pelengkap

Perhitungan LDR dalam analisis CAMEL sesuai dengan HKPI adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk LDR sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit sebesar 0
- 2). Untuk setiap penurunan LDR sebesar 1% dari 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum nilai kredit 100.
- 3). Nilai kredit yang didapat dari perhitungan LDR dikalikan dengan bobot CAMEL sebesar 5%.

b. Net Call Money terhadap Current Asset (NCM to CA)

Net call Money merupakan selisih absolut antara volume transaksi *call money* yang diterima oleh bank tersebut dari bank lain. Besarnya nilai *call money* dapat dilihat pada laporan keuangan bank yang bersangkutan. *Current asset* bank terdiri atas kas, giro di Bank Indonesia serta piutang-piutang jangka pendek lainnya yang dapat segera dicairkan bila diperlukan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NCM to CA} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100 \%$$

Perhitungan nilai kredit rasio NCM dalam analisis CAMEL sesuai dengan HKPI adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk rasio NCM 100% atau lebih diberikan nilai kredit sebesar 0
- 2). Untuk setiap penurunan sebesar 1% dari 100% nilai kredit ditambah 1

dengan maksimum nilai kredit 100.

- 3). Hasil nilai kredit yang diperoleh untuk rasio NCM dikalikan dengan bobot CAMEL sebesar 5%.

Tabel 8

Faktor – faktor yang dinilai dalam analisis CAMEL dan bobotnya

Uraian	C	A	M	E	L
Faktor yang dinilai	Kecukupan modal	Kualitas aktiva produktif	Kualitas manajemen	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba	Kemampuan bank dalam menjaga likuiditas
Jumlah rasio yang digunakan	1	2	2	2	2
Rasio (rumus)	CAR	1. BDR 2. KAP	1. Manj. Umum 2. Manj. Risiko	1. ROA 2. BOPO	1. LDR 2. NCM tp CA
Perhitungan nilai kredit	0s/d max 100	1.Max 100 2.Max 100	Total max 100	1.Max 100 2.Max 100	1.Max 100 2.Max 100
Bobot	25%	1. 25% 2. 5% 30%	25%	1. 5% 2. 5% 10%	1. 5% 2. 5% 10%

Nilai kredit :					
Sehat	20-25	24-30	20-25	8-10	8-10
Cukup sehat	15<20	19.5<24	15-20	6.5<8	6.5<0
Kurang sehat	10<15	15<19.5	10<15	5<6.5	5<6.5
Tidak sehat	0<10	0<15	0<10	0<5	0<5

Sumber : SK DIR BI No. 30/u/KEP/DIR/tanggal 30 April 1997

